

## **The Fed Cium Kebusukan SVB Sejak 2019, Kok Masih Bisa Lolos?**

Jakarta, CNBC Indonesia - Bank Sentral Amerika Serikat Federal Reserve (The Fed) ternyata sudah menyuarakan keprihatinan tentang manajemen risiko di Silicon Valley Bank (SVB) setidaknya empat tahun sebelum kegagalannya awal bulan ini. Ini ditunjukkan oleh dokumen-dokumen terdahulu. Menurut laporan The Wall Street Journal, pada Januari 2019, The Fed mengeluarkan peringatan kepada SVB atas sistem manajemen risikonya. Peringatan itu berdasarkan presentasi yang diedarkan tahun lalu kepada karyawan unit modal ventura SVB. The Fed mengeluarkan Matter Requiring Attention, sejenis kutipan yang tidak seberat tindakan penegakan hukum. Regulator seharusnya memastikan masalah tersebut diatasi, tetapi tidak dapat diketahui jika The Fed menahan SVB dengan standar tersebut pada tahun 2019. Seiring waktu, The Fed mengeluarkan banyak peringatan kepada SVB, menyebut bahwa permasalahan bank telah berada di radar bank sentral. Tinjauan bank sentral atas pengawasannya terhadap SVB akan dilakukan pada bulan Mei. Menjelang pertemuan kebijakan kedua Federal Reserve tahun ini, mantan Deputi Penasihat Keamanan Nasional AS Daleep Singh bergabung dengan Kepala Koresponden Ekonomi Nick Timiraos untuk membahas bagaimana krisis perbankan dan data ekonomi dapat memengaruhi tindakan bank sentral musim semi ini. Kejatuhan SVB adalah kegagalan bank terbesar kedua dalam sejarah Amerika. Keruntuhannya menandai ujian terbesar hingga saat ini dari rancangan peraturan pasca-krisis keuangan yang dibuat untuk memaksa bank membatasi risiko dan memantaunya lebih dekat. Risiko terhadap kondisi keuangan SVB terlihat selama berbulan-bulan sebelum kegagalannya. Perusahaan induk bank mengungkapkan bahwa nilai pasar dari obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah US\$ 15,9 miliar lebih rendah dari nilai neraca mereka pada akhir September 2022. Kesenjangan itu sedikit lebih besar dari total ekuitas SVB sebesar US\$ 15,8 miliar pada saat itu. Sejumlah besar deposan SVB yang tidak diasuransikan mulai melarikan diri setelah bank mengumumkan peningkatan modal dan penjualan sejumlah besar sekuritas dengan kerugian. Mantan pejabat mengatakan aturan regulator memperlakukan simpanan semacam itu relatif stabil, karena biasanya menandakan hubungan bisnis yang sudah berlangsung lama. Pihak yang

berwenang sedang berusaha untuk menahan dampak dari kegagalan bank Santa Clara, California, dan perusahaan kedua, Signature Bank, yang menurut regulator menimbulkan ancaman terhadap sistem keuangan. Bank-bank terkemuka AS mengatakan pada Kamis (24/3/2023) mendatang, mereka akan menyetor \$30 miliar dari uang mereka ke pemberi pinjaman ketiga, First Republic Bank. Ini setelah menghadapi jatuhnya harga saham dan melarikan diri dari deposan. Penguji telah menyuarakan keprihatinan tentang portofolio sekuritas SVB, yang kehilangan nilai signifikan karena bank sentral menaikkan suku bunga. Pihak yang berwenang juga menilai kasus SVB ini merupakan kasus yang tidak biasa bagi regulator perbankan karena pelanggannya sangat terkonsentrasi pada modal ventura dan perusahaan rintisan teknologi, kata para pejabat. The Fed menerapkan aturan yang lebih ketat untuk bank yang lebih besar, sehingga pertumbuhan pesat SVB selama beberapa tahun terakhir kemungkinan besar akan memindahkan bank ke bentuk pengawasan yang semakin ketat dari regulator. Menyusul peringatan tahun 2019, Fed memberi tahu SVB pada tahun 2020 bahwa sistemnya untuk mengendalikan risiko tidak memenuhi ekspektasi untuk lembaga keuangan besar, atau perusahaan induk bank dengan aset lebih dari \$100 miliar. Bank besar yang tidak memenuhi ekspektasi Fed seharusnya mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki masalah atau berpotensi menghadapi tindakan penegakan hukum. Saat itu, bank berkembang pesat sementara simpanan mengalir selama bulan-bulan awal pandemi. Tingkat rata-rata aset penghasil bunga tumbuh 76% pada kuartal pertama 2021, dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Aset bank naik menjadi \$114 miliar pada akhir tahun 2020, dari sekitar \$70 miliar pada tahun 2019, tahun ketika Fed menyatakan keprihatinannya. Mereka hampir dua kali lipat dari 2020 hingga akhir 2021 menjadi sekitar \$209 miliar, menurut data Federal Deposit Insurance Corp. Kritik The Fed terhadap sistem manajemen risiko SVB menimbulkan pertanyaan. "Mengapa mereka diizinkan menggandakan ukurannya setelah itu?" tanya Keith Noreika, wakil presiden eksekutif di Patomak Global Partners yang menjabat sebagai pejabat Pengawas Mata Uang pada tahun 2017.